

Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika di Era *New Normal*

Ketut Sarjana^{1*}, Muhammad Turmuzy¹, Ratna Yulis Tyaningsih¹, Ulfa Lu'luilmaknun¹, Eka Kurniawan¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: sarjana@unram.ac.id

Article History

Received : January 27th, 2022

Revised : February 18th, 2022

Accepted : March 11th, 2022

Abstrak: Terdapat beberapa faktor penentu keberhasilan belajar mahasiswa di era *new normal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh faktor-faktor penentu keberhasilan belajar mahasiswa pendidikan matematika di era *new normal*. Fokus penelitian ini pada kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar sebagai faktor-faktor penentu keberhasilan belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Subjek dalam penelitian ini adalah 96 mahasiswa pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram semester VII tahun ajaran 2021/2022. Pengumpulan data menggunakan angket kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar, kemudian data prestasi belajar diambil dari IP (indeks prestasi) semester 6 tahun ajaran 2020/2021. Dilakukan uji signifikansi pengaruh variabel-variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar mahasiswa dapat digambarkan melalui persamaan $Y = 1,917 + 0,508 X_1$. Hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dapat digambarkan melalui persamaan $Y = 2,179 + 0,318 X_2$. Hubungan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dapat digambarkan melalui persamaan $Y = 1,482 + 0,385 X_1 + 0,232 X_2$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan antara kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di era *new normal*.

Kata Kunci: Berpikir Kreatif, Kemandirian Belajar, *New Normal*, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19) menyampaikan agar proses belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Pada era *new normal*, berbagai media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran daring mulai diminati. *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Wijoyo et al., 2020). Salah satu media yang sering dimanfaatkan di berbagai sekolah dan universitas yaitu dalam bentuk *Learning Management System* (LMS). Sebagian besar dosen Universitas Mataram telah memanfaatkan LMS tersebut. Perubahan kegiatan belajar

mengajar menjadi pembelajaran *online* tentu membuat dosen dan mahasiswa harus dapat beradaptasi dengan penggunaan teknologi. Dengan adanya perubahan tersebut tentunya ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa di era *new normal*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam teori kognitif sosial menurut Bandura dibangun dari dua faktor, yaitu faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik dalam belajar (Hergenhahn et al., 2009). Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri peserta didik yang berkenaan dengan sikap, pengetahuan, atau keterampilan. Beberapa contoh faktor internal dari peserta didik, diantaranya rasa kepercayaan diri, kemandirian belajar, motivasi, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berpikir kritis, dan lain sebagainya. Faktor eksternal peserta didik merupakan faktor

dari luar yang berkenaan dengan lingkungan, misalnya lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, perhatian orang tua, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, fokus peneliti yaitu pada kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dalam pembelajaran di era *new normal*, mahasiswa belajar dari rumah besar kemungkinannya harus berpikir sendiri. Untuk keperluan mencapai kesuksesan mahasiswa harus mengembangkan berpikir kreatif, kerja mandiri mencari informasi untuk menemukan solusi persoalan yang dihadapi. Jadi pada situasi yang darurat ini dalam pembelajaran matematika di Universitas Mataram kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Matematika adalah kemampuan berpikir kreatif (Arilaksmi *et al.*, 2021). Berpikir kreatif merupakan proses yang digunakan ketika mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru, seperti menggabungkan ide-ide yang sebelumnya belum dilakukan (Octaviyani *et al.*, 2020). Berpikir kreatif adalah berbagai cara untuk melihat atau melakukan sesuatu yang dikarakteristik ke dalam empat komponen, yaitu 1) Kelancaran (membuat berbagai ide) ; 2) Kelenturan (keahlian memandang ke depan dengan mudah); 3) keaslian (menyusun suatu yang baru); 4) Elaborasi (membangun sesuatu dari ide-ide lainnya) (Siregar *et al.*, 2020). Berpikir kreatif merupakan bagian dari suatu kemampuan untuk melahirkan ide serta solusi baru dalam memecahkan suatu masalah (Hadar *et al.*, 2019).

Berpikir kreatif mendorong seseorang untuk mengetahui bagaimana cara menangani suatu masalah, mendefinisikan pertanyaan, memobilisasi sumber daya untuk memecahkan masalah, mengevaluasi solusi, dan mempraktikkan solusinya (Hu, R. *et al.*, 2017). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa berpikir kreatif adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar, khususnya dalam matematika. Berpikir kreatif merupakan salah satu modal yang harus dimiliki mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar (Satiadarma & Waruwu, 2003). Hasil penelitian (Sahwari & Dassucik, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar.

Selain kemampuan berpikir kreatif, kemampuan kemandirian belajar juga penting dimiliki oleh setiap mahasiswa. Salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki mahasiswa adalah kemandirian dalam belajar (Damayanty & Sumadi 2017). Kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentu tujuan belajar, metode, dan evaluasi hasil belajar (Tahar & Enceng, 2006). Kemandirian belajar adalah proses konstruktif dan aktif dimana siswa menentukan tujuan belajar, memonitor, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku (Wolters, 2019). Kemandirian belajar adalah kemampuan dimana siswa dapat mengendalikan perilakunya serta dapat mengatur dan mengevaluasi pembelajarannya sendiri sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran (Lu'luilmaknun & Wutsqa, 2018). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian belajar berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa. Kemandirian belajar ini dapat mempengaruhi capaian belajar mahasiswa (Al Aslamiyah *et al.*, 2019). Penelitian oleh Bungsu, Vildardi, Akbar dan Bernard (2019) dan Nasution, Rahayu, Yazid dan Amalia (2018) menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Dari beberapa uraian dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, berpikir kreatif dan kemandirian belajar adalah beberapa faktor yang patut diperhitungkan dalam usaha meraih prestasi. Dari beberapa penelitian, masih sedikitnya penelitian mengenai hubungan antara berpikir kreatif dan kemandirian belajar dalam keberhasilan belajar mahasiswa matematika di era *new normal*. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih jauh faktor-faktor penentu keberhasilan belajar mahasiswa pendidikan matematika di era *new normal*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan matematika FKIP UNRAM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Purposive Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 96 mahasiswa pendidikan matematika semester VII FKIP Universitas Mataram tahun ajaran 2021/2022.

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket kemampuan berpikir kreatif yang terdiri dari 35 butir pernyataan dan kemandirian belajar yang terdiri dari 22 butir pernyataan. Aspek yang digunakan dalam penyusunan angket berpikir kreatif yaitu kelancaran, fleksibilitas, keaslian, dan keterperincian. Indikator yang digunakan untuk menyusun angket kemandirian belajar adalah indikator menurut Lu'luilmaknun dan Wutsqa (2018) yaitu mengendalikan perilaku, mengatur dan mengevaluasi pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat valid oleh dua ahli (*expert judgment*) dan dapat digunakan setelah revisi. Pengambilan data prestasi belajar mahasiswa, data diambil dari IP (indeks prestasi) semester VI mahasiswa pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram tahun ajaran 2020/2021. Disadari bahwa penelitian ini dilakukan pada masa pandemi COVID 19, untuk menghindari kerumunan instrument disebarkan melalui *google form*. Adapun pengkategorian tingkat kemampuan berpikir kreatif, kemandirian belajar, dan prestasi mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Pengkategorian tingkat berpikir kreatif mahasiswa

Interval	Kategori
$x < 2,13$	Rendah
$2,13 \leq x < 2,83$	Sedang
$2,83 \leq x$	Tinggi

Tabel 2. Pengkategorian tingkat kemandirian belajar mahasiswa

Interval	Kategori
$x < 2,66$	Rendah
$2,66 \leq x < 3,82$	Sedang
$3,82 \leq x$	Tinggi

Tabel 4. Persentase pengkategorian kemampuan berpikir kreatif, kemandirian belajar, dan prestasi belajar mahasiswa

Variabel	Kategori		
	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)
Berpikir Kreatif	6,25	84,38	9,38
Kemandirian Belajar	2,08	93,75	4,17
Prestasi Belajar	52,08	2,08	45,83

Tabel 3. Pengkategorian tingkat prestasi mahasiswa

Interval	Kategori
$x < 3,18$	Rendah
$3,18 \leq x < 3,22$	Sedang
$3,22 \leq x$	Tinggi

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pada penelitian ini terdapat variabel bebas kemampuan berpikir kreatif (X1), kemandirian belajar (X2) dan variabel terikat prestasi mahasiswa (Y). Sebelum melakukan uji hipotesis, data harus memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 21* dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Uji signifikan simultan dilakukan menggunakan uji F dan juga dengan bantuan *software SPSS 21*. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_0 ditolak jika nilai sig. $< 0,05$. Dengan

H_0 = variabel kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar mahasiswa tidak mempengaruhi variabel prestasi belajar secara signifikan

H_1 = variabel kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar mahasiswa mempengaruhi variabel prestasi belajar secara signifikan

Uji signifikansi pengaruh parsial juga dilakukan dengan bantuan *software SPSS 21*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diambil pada tanggal 16 September sampai 4 Oktober 2021 di FKIP Universitas Mataram. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka data yang diperoleh dianalisis menggunakan *software SPSS 21*. Hasil persentase pengkategorian kemampuan berpikir kreatif, kemandirian belajar, dan prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Sebelum lanjut pada uji hipotesis, data harus memenuhi asumsi normalitas. Uji asumsi normalitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji asumsi normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Y	.075	96	.200*
X1	.073	96	.200*
X2	.069	96	.200*

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *sig.* setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,05.

Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian uji hipotesis dapat dilanjutkan untuk melihat fluktuasi prestasi belajar mahasiswa dikaitkan dengan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar, baik secara parsial maupun simultan.

Uji hipotesis untuk melihat hubungan masing-masing variabel dependen kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar dengan variabel independent prestasi belajar mahasiswa secara parsial dilakukan dengan uji regresi linier. Hasil uji regresi linier dapat dilihat pada Tabel 6, Tabel 7, Tabel 8, Tabel 9, Tabel 10, dan Tabel 11.

Tabel 6. Hasil analisis regresi linier sederhana pengaruh X₁ terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.917	.422		4.538	.000
	X1	.508	.166	.300	3.052	.003

Tabel 7. ANOVA^a (X₁-Y)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.137	1	1.137	9.314	.003 ^b
	Residual	11.478	94	.122		
	Total	12.615	95			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₁

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel berpikir kreatif yaitu $0,003 < 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel berpikir kreatif berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, dengan besarnya koefisien jalur yaitu 0,300. Persamaan regresi hubungan antara berpikir kreatif dengan prestasi belajar adalah

$$Y = 1.917 + 0.508 X_1$$

Formula ini cukup signifikan karena dari Tabel 7 dapat dilihat harga $F = 9,314 > F(0,05;1;94) = 0,004$ sehingga H_0 ditolak. Artinya variabel berpikir kreatif berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Jadi semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif mahasiswa, semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Kontribusi dari berpikir kreatif terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar sebesar $R^2 = 0,090$ terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Model summary (X₁-Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 ^a	.090	.080	.34943

a. Predictors: (Constant), X₁

Dari Tabel 8 memperlihatkan bahwa besarnya sumbangan variabel berpikir kreatif terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah 9,0% dan

sisanya 91,0% adalah kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 9. Hasil analisis regresi linier sederhana pengaruh X2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.179	.351		6.213	.000
	X2	.318	.109	.289	2.930	.004

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kemandirian belajar yaitu $0,004 < 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, dengan besarnya koefisien jalur yaitu 0,289. Persamaan regresi hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar adalah

$$Y = 2,179 + 0,318 X1$$

Formula ini cukup signifikan karena dari Tabel 10 dapat dilihat harga $F = 8,585 > F(0,05;1;94) = 0,004$ sehingga H_0 ditolak. Artinya variabel kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Jadi semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa, semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Kontribusi dari kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar $R^2 = 0,084$ terlihat pada Tabel 11.

Tabel 10. ANOVA^a (X2-Y)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.056	1	1.056	8.585	.004 ^b
	Residual	11.559	94	.123		
	Total	12.615	95			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Tabel 11. Model summary (X2-Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.084	.074	.35067

a. Predictors: (Constant), X2

Dari Tabel memperlihatkan bahwa besarnya sumbangan variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah 8,4% dan sisanya 91,6% adalah kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Selanjutnya uji hipotesis untuk melihat hubungan prestasi belajar mahasiswa dengan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar secara simultan dilakukan dengan uji regresi berganda. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 12, Tabel 13, dan Tabel 14.

Tabel 12. Hasil analisis regresi linier sederhana pengaruh X1-X2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.482	.467		3.176	.002
	X1	.385	.174	.228	2.210	.030
	X2	.232	.113	.211	2.048	.043

Tabel 13. ANOVA^a (X1, X2 - Y)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.632	2	.816	6.912	.002 ^b
	Residual	10.982	93	.118		
	Total	12.615	95			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel berpikir kreatif yaitu $0,002 < 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel berpikir kreatif dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Persamaan regresi hubungan antara berpikir kreatif dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar adalah

$$Y = 1,482 + 0,385 X1 + 0,232 X2$$

Formula ini cukup signifikan karena dari Tabel 13 dapat dilihat harga $F = 6,912 >$

$F(0,05;2;93) = 0,051$ sehingga H_0 ditolak. Artinya variabel berpikir kreatif dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Jadi semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar mahasiswa, semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Kontribusi dari berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar sebesar $R^2 = 0,129$ serta besarnya korelasi antara variabel berpikir kreatif dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,360, terlihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Model summary (X1, X2 - Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.129	.111	.34364

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil pengumpulan data prestasi belajar mahasiswa pada saat pembelajaran daring menunjukkan bahwa 2,08% tergolong tinggi, 93,75% tergolong sedang, dan 4,17% tergolong rendah. Artinya, prestasi belajar mahasiswa pada saat pembelajaran daring masih tergolong sedang. Fluktuasi dari prestasi belajar tersebut setelah dikaji ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sawawa *et al.*, 2018) bahwa faktor internal dan eksternal peserta didik mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal keberhasilan belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kreatif, sedangkan faktor eksternalnya adalah perhatian orang tua.

Hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar mahasiswa dapat digambarkan melalui persamaan $Y = 1,917 + 0,508 X1$. Persamaan ini cukup signifikan karena diperoleh harga $F = 9,314 > F(0,05;1;94) = 0,004$. Melalui persamaan $Y = 1,917 + 0,508 X1$ dapat diartikan bahwa rata-rata skor prestasi

belajar mengalami peningkatan sebesar 0,508 untuk peningkatan satu unit skor berpikir kreatif. Sejalan dengan hasil penelitian Sahwari dan Dassucik (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar. Di era *new normal* dengan pembelajaran daring, mahasiswa harus mampu berpikir kreatif. Berpikir kreatif mendorong seseorang untuk mengetahui bagaimana cara menangani suatu masalah, mendefinisikan pertanyaan, memobilisasi sumber daya untuk memecahkan masalah, mengevaluasi solusi, dan mempraktikkan solusinya (Hu, R. *et al.*, 2017) begitu juga memecahkan masalah dalam materi pembelajaran membutuhkan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu dengan memiliki kemampuan berpikir kreatif akan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar.

Kemudian mengenai hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dapat digambarkan melalui persamaan $Y = 2,179 + 0,318 X2$. Persamaan ini

cukup signifikan karena diperoleh harga $F = 8,585 > F(0,05;1;94) = 0,004$. Jadi melalui persamaan $Y = 2,179 + 0,318 X_2$ dapat diartikan bahwa rata-rata skor prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,318 untuk peningkatan satu unit skor kemandirian belajar. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Bungsu, Vilardi, Akbar, dan Bernard (2019) dan Nasution, Rahayu, Yazid, dan Amalia (2018) menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa, khususnya pada era *new normal* dimana hampir semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Dengan memiliki kemandirian belajar, mahasiswa dapat mengendalikan perilaku, mengatur pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajarannya demi mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Lebih lanjut dikaji mengenai fluktuasi peningkatan prestasi belajar dilihat kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar secara simultan. Berdasarkan Tabel 12 hubungan tersebut di ekspresikan melalui persamaan $Y = 1,482 + 0,385 X_1 + 0,232 X_2$. Persamaan ini dapat dipercaya untuk mengambil kesimpulan karena diperoleh harga $F = 6,912 > F(0,05;2;93) = 0,051$. Besarnya kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,129 serta besarnya korelasi antara variabel berpikir kreatif dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,360. Jadi melalui persamaan $Y = 1,482 + 0,385 X_1 + 0,232 X_2$ dapat diartikan bahwa rerata skor prestasi belajar meningkat 0,385 seiring kenaikan satu unit ditinjau dari skor kemampuan berpikir kreatif dan meningkat 0,232 seiring meningkatnya satu unit skor kemandirian belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan seperti yang disampaikan pada sesi sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

a. Data prestasi belajar mahasiswa pada saat pembelajaran daring menunjukkan bahwa 2,08% tergolong tinggi, 93,75% tergolong sedang, dan 4,17% tergolong rendah. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa pada saat pembelajaran daring masih tergolong sedang.

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa di era *new normal* ditentukan oleh:

1) Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa

Hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar mahasiswa dapat digambarkan melalui persamaan $Y = 1,917 + 0,508 X_1$. Sumbangan variabel berpikir kreatif terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah 9,0%.

2) Kemandirian Belajar Mahasiswa

Hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dapat digambarkan melalui persamaan $Y = 2,179 + 0,318 X_2$. Sumbangan variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah 8,4%.

c. Hubungan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dapat digambarkan melalui persamaan $Y = 1,482 + 0,385 X_1 + 0,232 X_2$. Sumbangan variabel kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah 0,129 serta besarnya korelasi antara variabel berpikir kreatif dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,360.

REFERENSI

- Al Aslamiyah, T., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). Blended learning dan kemandirian belajar mahasiswa teknologi pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109-114.
- Arilaksmi, N. P. G., Susiswo, S., & Sulandra, I. M. (2021). Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pendidikan matematika dalam memecahkan masalah open-Ended trigonometri. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 9(2), 46-58.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389.
- Damayanty, D. Y., & Sumadi, S. (2017). Hubungan antara kemampuan numerik, kecerdasan emosi dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar fisika siswa. *COMPTON: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2).

- Hadar, L. L., & Tirosh, M. (2019). Creative thinking in mathematics curriculum: An analytic framework. *Thinking Skills and Creativity*, 33, 100585.
- Hergenhahn, B. R., & Olson, M. H. 2009. *Theories of learning*. Jakarta: Fajat Interpratama Offset.
- Hu, R., Xiaohui, S., & Shieh, C.-J. (2017). A Study on the application of creative problem solving teaching to statistics teaching. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7).
- Lu'luilmaknun, U., & Wutsqa, D. U. (2018). Efektivitas media e-learning dengan metode guided discovery ditinjau dari kemandirian belajar matematika siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(3), 413-424.
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9-14.
- Octaviyani, I., Kusumah, Y. S., & Hasanah, A. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui model project-based learning dengan pendekatan stem. *Journal on Mathematics Education Research*, 1(1), 10–14.
- Sahwari & Dassucik. (2021). Pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SMP Negeri 5 Panji Kabupaten Situbondo. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 284 - 295.
- Satiadarma, M. P., & Waruwu, F. E. (2003). *Mendidik kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sawawa, D., Solehudin, A., & Sabri, S. (2018). Pengaruh faktor internal dan eksternal siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 21-26.
- Siregar, R. N., Mujib, A., Siregar, H., & Karnasih, I. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pendekatan matematika realistik. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 56–62.
- Tahar, I., & Enceng (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91-101.
- Wijoyo, H., Indrawan, I., Yonata, H., & Handoko, A. L. (2020). *Panduan pembelajaran new normal dan transformasi digital*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2005). *Assessing academic self-regulated learning. In What do children need to flourish?* (pp. 251-270). Springer, Boston, MA.